

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab ini, akan diuraikan hasil dari penelitian, implikasi, serta penyampaian rekomendasi kepada beberapa pihak terkait hasil temuan penelitian.

5.1 Simpulan

5.1.1 Kompetensi Pedagogik Guru MI Sunan Gunung Djati di Era Society 5.0

MI Sunan Gunung Djati telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui berbagai program pelatihan dan workshop, termasuk MGMP dan in-house training. Para guru telah mengadopsi pendekatan student-centered learning, menerapkan metode seperti problem-based learning dan project-based learning untuk mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dalam implementasinya, guru-guru telah menunjukkan penguasaan tujuh indikator kompetensi pedagogik, meliputi pemahaman karakter peserta didik, penguasaan teori belajar, pengembangan kurikulum, pelaksanaan kegiatan belajar yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi efektif, serta penilaian dan evaluasi. Meskipun demikian, beberapa tantangan masih dihadapi, seperti pengelolaan kelas yang perlu ditingkatkan, variasi teknik pembelajaran yang masih terbatas, dan keterbatasan sarana prasarana teknologi pembelajaran. Madrasah telah mengambil langkah-langkah untuk mengatasi tantangan ini, termasuk mengadakan knowledge sharing antar guru, merencanakan program pelatihan intensif, dan mengusulkan peningkatan fasilitas teknologi pembelajaran.

Dalam menghadapi era society 5.0, MI Sunan Gunung Djati telah melakukan beberapa upaya penting. Madrasah telah mengintegrasikan pembelajaran abad 21 yang menekankan kreativitas, berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi. Program-program seperti "*Entrepreneurship Day*" untuk pengembangan kewirausahaan dan "*One Day Activity*" untuk penguatan karakter telah diimplementasikan, meskipun masih menghadapi tantangan dalam pelaksanaannya. Namun, satu aspek yang masih perlu perhatian serius adalah pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Penggunaan teknologi di madrasah masih minim dan belum sesuai dengan tuntutan era Society 5.0, terutama dalam hal pengenalan dan pemanfaatan *Internet of Things*

(IoT), *Virtual Reality/Augmented Reality*, dan *Artificial Intelligence* dalam pendidikan. Untuk mengatasi kesenjangan ini, madrasah perlu melakukan investasi bertahap dalam meningkatkan fasilitas teknologi, seperti menyediakan laboratorium komputer dan meningkatkan koneksi internet. Selain itu, pelatihan berkala bagi guru tentang integrasi teknologi dalam pembelajaran juga diperlukan. Dengan upaya-upaya ini, MI Sunan Gunung Djati diharapkan dapat lebih baik dalam mempersiapkan peserta didiknya menghadapi tantangan dan peluang di era Society 5.0, memastikan bahwa lulusannya siap bersaing dan berkontribusi dalam masyarakat yang semakin terhubung secara digital.

5.1.2 Kesenjangan Kompetensi Pedagogik Guru di MI Sunan Gunung Djati dengan Kompetensi Ideal di Era Society 5.0

Kesenjangan pembelajaran di MI Sunan Gunung Djati teridentifikasi dalam dua aspek utama, yaitu pada indikator pembelajaran yang mendidik dan dialogis serta penilaian dan evaluasi. Pada aspek pertama, terdapat kelemahan dalam keterampilan pengelolaan kelas yang kurang adaptif terhadap keragaman peserta didik dan minimnya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran. Penyebab utamanya meliputi kurangnya pemahaman guru tentang variasi kemampuan peserta didik, keterbatasan pengalaman dalam menerapkan strategi pengelolaan kelas yang fleksibel, serta keterbatasan fasilitas dan keterampilan dalam mengintegrasikan TIK. Pada aspek kedua, pelaksanaan ujian akhir semester belum sesuai dengan prinsip kemandirian dalam penilaian, yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang integritas ujian, ketidaksiapan peserta didik, desain soal yang mungkin kurang tepat, dan budaya 'membantu' yang mengakar. Dampak dari kesenjangan ini meliputi hasil penilaian yang kurang valid, peserta didik yang tidak terlatih mandiri, dan potensi ketidakadilan dalam penilaian. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam berbagai aspek, penyediaan fasilitas yang memadai, serta perbaikan sistem penilaian yang sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku.

5.1.3 Kebutuhan yang Muncul untuk Menentukan Solusi Sebagai Upaya Memenuhi Kebutuhan Kompetensi Pedagogik di Era Society 5.0

Hasil penelitian di MI Sunan Gunung Djati mengungkapkan beberapa kebutuhan penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan integritas

akademik. Kebutuhan-kebutuhan ini meliputi peningkatan integritas penilaian, pengembangan profesional guru, penyediaan infrastruktur teknologi, dan persiapan peserta didik yang lebih baik. Aspek-aspek ini mencerminkan pentingnya membangun fondasi etika akademik yang kuat, adaptasi terhadap tuntutan pendidikan modern, dan persiapan menghadapi era digital. Untuk mengatasi kebutuhan tersebut, diusulkan beberapa alternatif solusi seperti program pengembangan profesional guru, persiapan peserta didik yang lebih intensif, dan pembentukan tim internal madrasah untuk merancang pembelajaran digital. Pendekatan-pendekatan ini sejalan dengan prinsip-prinsip pengembangan profesional berkelanjutan dan konsep kepemimpinan terdistribusi dalam pendidikan. Penanganan kebutuhan-kebutuhan ini dinilai sangat mendesak karena dampaknya yang signifikan terhadap kualitas pendidikan, pengembangan *soft skills* peserta didik, akurasi penilaian, dan persiapan menghadapi tantangan di era Society 5.0. Dengan demikian, upaya perbaikan ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas pendidikan di MI Sunan Gunung Djati saat ini, tetapi juga mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan masa depan yang semakin kompleks dan berbasis teknologi.

5.2 Implikasi

Berdasarkan simpulan penelitian yang telah dijabarkan, implikasi dari penelitian mengenai analisis kebutuhan kompetensi pedagogik guru dalam menghadapi tantangan pendidikan era society 5.0 di MI Sunan Gunung Djati adalah sebagai berikut:

5.2.1 Implikasi Teoritis

Penelitian ini memperkuat dan memperluas pemahaman teoretis tentang kompetensi pedagogik guru dalam konteks era society 5.0. Pertama, temuan penelitian memperkuat dan memperluas teori kompetensi pedagogik dengan mendemonstrasikan pentingnya penerapan tujuh indikator secara keseluruhan dalam praktik pembelajaran, dengan menekankan kebutuhan untuk mempertimbangkan faktor yang sesuai dalam penerapannya. Kedua, kesenjangan yang teridentifikasi dalam integrasi teknologi menunjukkan perlunya pengembangan strategi bertahap untuk adopsi teknologi di lingkungan pendidikan dengan sumber daya terbatas, khususnya dalam menghadapi tuntutan era society

5.0. Ketiga, implementasi program kewirausahaan dan pendidikan karakter memberikan wawasan baru dalam pengembangan teori pembelajaran di era society 5.0. Hasil ini menunjukkan perlunya mengintegrasikan secara efektif berbagai aspek pendidikan, termasuk kewirausahaan, pengembangan karakter, dan keterampilan abad 21 dalam kurikulum dan praktik pembelajaran untuk memenuhi tuntutan pendidikan era society 5.0. Implikasi teoretis ini memberikan landasan kuat untuk pengembangan model pendidikan yang lebih adaptif terhadap tuntutan Society 5.0 di lingkungan madrasah.

5.2.2 Implikasi Praktis

Secara praktis, penelitian ini menggarisbawahi kebutuhan mendesak akan pengembangan profesional guru yang komprehensif di MI Sunan Gunung Djati. Ini mencakup peningkatan keterampilan pengelolaan kelas, integrasi TIK dalam pembelajaran, dan pelaksanaan penilaian yang berintegritas. Temuan penelitian juga menekankan pentingnya investasi dalam infrastruktur TIK dan pengembangan kurikulum yang memprioritaskan kemandirian peserta didik. Implikasi praktis lainnya meliputi perlunya pembentukan tim internal madrasah untuk merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran digital, serta pengembangan sistem dan prosedur ujian yang mendukung kemandirian peserta didik. Implementasi dari implikasi praktis ini diharapkan dapat secara signifikan meningkatkan kualitas pendidikan di MI Sunan Gunung Djati dan mempersiapkan lembaga ini untuk menghadapi tantangan era Society 5.0.

5.2.3 Implikasi Sosial

Dari perspektif sosial, penelitian ini berimplikasi pada peningkatan potensi kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam, khususnya MI Sunan Gunung Djati. Dengan meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, madrasah ini dapat mempersiapkan peserta didik secara lebih efektif untuk menghadapi tantangan era digital dan Society 5.0. Hal ini dapat berkontribusi pada persepsi positif masyarakat terhadap relevansi dan kualitas pendidikan madrasah dalam konteks modern. Selain itu, penekanan pada integritas akademik dan kemandirian peserta didik berpotensi membentuk generasi yang lebih siap menghadapi tantangan etis di era digital, sehingga berkontribusi positif pada pembangunan masyarakat yang lebih beretika

dan berpengetahuan. Implikasi sosial ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan di madrasah tidak hanya berdampak pada institusi pendidikan itu sendiri, tetapi juga pada masyarakat secara luas.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah dipaparkan, berikut adalah rekomendasi yang dapat diberikan.

5.3.1 Bagi Guru MI Sunan Gunung Djati

Guru diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai rujukan atau pedoman dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, terutama dalam aspek pengelolaan kelas adaptif dan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Guru juga diharapkan dapat berpartisipasi dalam program pengembangan profesional berkelanjutan, fokus pada peningkatan keterampilan digital, dan menerapkan strategi pembelajaran yang mendorong kemandirian peserta didik, serta dapat berkolaborasi dengan sesama guru untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran juga sangat disarankan.

5.3.2 Bagi Madrasah

Madrasah diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai rujukan atau pedoman dalam mengambil langkah-langkah strategis untuk menghadapi tantangan era Society 5.0. Ini meliputi penyusunan dan implementasi kebijakan yang mendukung integritas akademik, pengalokasian anggaran untuk pengadaan dan pemeliharaan fasilitas TIK, serta perancangan program pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru. Madrasah juga diharapkan dapat membangun kemitraan dengan lembaga pendidikan lain atau industri teknologi yang dapat mendukung pengembangan kompetensi digital guru dan peserta didik.

5.3.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan rujukan dan sumber pertimbangan untuk melaksanakan penelitian lanjutan mengenai aspek lain terkait kompetensi pedagogik guru. Serta, terkait era society 5.0 yang lebih luas dan mendalam.